

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Miswaty¹
Fristantia Widarta Wong²
Yanzil Azizil Yudaruddin³

(Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan)

¹miswaty@uniba-bpn.ac.id

Abstract

The purpose of this reseach was to determine the effect of results Auditor's Reputation, Company's Growth, Company's Financial Condition, Company's Size, and Disclosure both simultaneously and partially on Opinion of auditor about how the firm can sustain. The data used are existing sources, both internal and external, and data can be accessed via the internet and information publication. The data used are the financial statements of Financial of firm that published in Indonesian capital market 2018-2019. Multivariate analysis is employed to test hypothesis. This results shows that disclosure affect going concern audito opinion negatively and significantly. While auditor's reputation, Company's Growth, Company's Financial Condition and Company's Size have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Audit Opinion Acceptance, Auditor Reputation, Company's Characteristics, Disclosure, Going Concern*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan dengan harapan akan bisa melanjutkan operasionalnya dalam jangka panjang sehingga keberlangsungan usaha berkelanjutan. Berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhi keberlanjutan usaha perusahaan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan sering sulit untuk diatasi oleh manajemen. Biasanya faktor eksternal ini merupakan reaksi yang ditunjukkan oleh investor di dalam menilai kinerja perusahaan seperti misalnya turunnya harga saham perusahaan, sementara faktor eksternal yang lain yang juga mempengaruhi perusahaan seperti kebijakan yang berlaku yang melekat pada perusahaan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Faktor intenal yang sering menyebabkan terganggunya keberlanjutan usaha biasanya disebabkan karena pengelolaan di dalam perusahaan itu sendiri. Manajemen menyikapi faktor internal ini untuk bisa

mengatasi penyebab pengganggu keberlanjutan usaha. Faktor internal biasanya seperti kemampuan manajemen dan karyawan perusahaan, masalah keuangan perusahaan dan sebagainya. Manajemen akan mencoba mengatasi faktor eksternal dan faktor internal yang bisa mengganggu operasional perusahaan. Dalam upaya ini bisa saja proses perbaikan belum selesai sehingga akan terdeteksi oleh pihak auditor ketika memeriksa laporan *finance* perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan akan memperoleh pendapat audit *going concern*. Pengungkapan opini audit *going concern* akan mempengaruhi reaksi investor sehingga menimbulkan pergerakan harga saham perusahaan (Menon dan Williams, 2010).

Laporan auditor terkait dengan keberlanjutan menjadi perhatian penting oleh manajemen. Reaksi investor yang membaca adanya laporan keuangan dengan opini audit *going concern* menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Image yang tertanam kepada investor bahwa jika opini audit *going concern* yang diberikan auditor maka perusahaan tersebut ke depannya atau dalam jangka panjang akan sulit untuk mempertahankan hidup perusahaannya. Bagi auditor independen menimbulkan dilema moral dan etika dalam mengeluarkan opini audit *going concern* karena sulitnya memperkirakan keberlanjutan hidup perusahaan (Auladi *et al.*, 2019). Hal ini disebabkan karena pendapat umum yang merasa bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* akan menjadi lebih cepat mengalami kebangkrutan sehingga pemberi pinjaman pun akan berpikir ulang untuk memberikan kredit bagi perusahaan (Auladi *et al.*, 2019).

Menjelaskan dari *Agency Theory* bahwa kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan pihak pemilik perusahaan berbeda sehingga timbul konflik keagenan dimana masing-masing pihak berusaha memaksimalkan manfaat yang akan mereka peroleh dari operasional perusahaan tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Konflik antara agen dan *principal* menjadi perhatian bagi auditor sebagai pihak yang netral dalam posisi konflik keagenan. Auditor dalam fungsi menjadi pengawas operasional perusahaan menjamin operasional perusahaan dapat meraih apa yang telah ditetapkan. Pemeriksaan dari luar perusahaan berkewajiban menjalankan pemeriksaan terhadap laporan pertanggung jawaban yang merupakan sebuah pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Auditor wajib memberikan opini terkait dengan kewajaran dari penyajian laporan keuangan perusahaan (Saputra dan Kustina, 2018).

Pernyataan pendapat yang dikeluarkan auditor pada perusahaan

mempertimbangkan beberapa hal yang bisa mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi opini audit *going concern* antara lain keadaan *financing*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Auditor sebagai pemberi jasa memeriksa kewajaran laporan keuangan menggunakan pengalaman audit dan reputasi auditor yang mereka miliki. Selain reputasi auditor juga menunjukkan kinerja auditor dimasa lalu serta *image* yang baik yang melekat pada auditor tersebut, kriteria ini memberikan pengaruh dalam memberikan kualitas audit auditor tersebut.

Pendekatan riset ini menguji hal-hal yang berada di sekitar pernyataan pendapat audit *going concern* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu *growth of the firm*, karakteristik entitas seperti *firm size* dan reputasi auditor juga dilihat apakah faktor ini menjadi penyebab munculnya pernyataan pendapat keberlanjutan. Pengaruh *going concern of opinion* yang menarik investor untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan ketika melihat pada laporan keuangan perusahaan terdapat *going concern of opinion*.

Opini audit *going concern* mencerminkan tentang keraguan auditor atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Pada penelitian ini diuji variabel-variabel reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan sebagai penduga kondisi perusahaan *going concern*. Reputasi auditor yang berafiliasi dengan *Big Four* mendorong pendapat keberlanjutan perusahaan. Demikian pula perusahaan yang bertumbuh semakin baik akan menurunkan munculnya opini *going concern*.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Agency Theory

Agency Theory digunakan untuk menjelaskan konsep hubungan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal sangat tergantung kepada agen terhadap transaksi-transaksi keuangan dan pengambilan keputusan yang menghasilkan dampak yang beragam bagi perusahaan. Agen berada di dalam perusahaan sedangkan prinsipal berbeda posisinya dan tidak memiliki akses terhadap informasi bagaimana pengelolaan keuangan tersebut dilakukan. Sehingga prinsipal sangat bergantung pada agen untuk pengambilan keputusan. Karena itu kemungkinan terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kaitannya dengan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, karena opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor mendasarkan pada laporan keuangan yang merupakan pertanggung jawaban agen

dalam pengelolaan transaksi keuangan. Sementara pada sisi yang lain prinsipal tidak memiliki akses terhadap pengelolaan transaksi keuangan dan bergantung pada agen sampai pada opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Saputra dan Kustina, 2018).

2.2 Opini Audit *Going Concern*

Auditor menerbitkan pendapat terkait *going concern* sebagai gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk tetap bisa beroperasi sepanjang umur perusahaan (Febri, 2012). Menurut Standar Audit seksi 341 (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011) menyebutkan bahwa tanggung jawab auditor yaitu untuk memberikan keyakinan seberapa besar kemampuan perusahaan mempertahankan operasional perusahaan pada periode yang akan datang. Di mana auditor mendapatkan bahwa perusahaan klien memiliki gambaran tidak memiliki kemampuan bertahan untuk melanjutkan usahanya maka auditor dapat memberikan opini audit dengan modifikasian *Unqualified modified report* atau *Disclaimer Opinion*. Auditor memberikan opini audit modifikasian dengan *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi tidak mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya.

2.3 Reputasi Auditor

Pada tanggung jawab auditor terdapat kewajiban untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan meningkat jika auditor dalam proses audit yang dilakukan auditor mampu bekerja secara professional dan memiliki kompetensi, sehingga bisa menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013). Reputasi auditor adalah gambaran yang diberikan oleh perusahaan audit dari waktu ke waktu tentang citra mereka baik dari anggota auditor yang mereka miliki, kualitas audit dengan sedikit litigasi atau tanpa litigasi, nama besar perusahaan audit, ukuran perusahaan, biaya yang dibebankan dan sebagainya. Perusahaan pengguna jasa audit cenderung berpikiran bahwa perusahaan audit besar dan perusahaan audit yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki reputasi audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan audit yang kecil. Perusahaan-perusahaan *go public* lebih

memilih perusahaan audit besar dengan anggapan bahwa mereka memiliki kompetensi yang lebih baik (Subroto, 2012).

2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan menjalankan aktivitasnya menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung perusahaan terus bertumbuh sesuai dengan tujuan awal berdirinya perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh merupakan penilaian perusahaan yang dinyatakan sehat. Pertumbuhan perusahaan merupakan kesempatan perusahaan dalam meningkatkan ukuran, yang bisa dijalankan seiring dengan penambahan kekayaan, kepemilikan dalam bentuk uang, keuntungan serta penjualan. Dampak yang diberikan oleh pertumbuhan perusahaan salah satunya adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasional perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Yusralaini, 2014). Pertumbuhan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui kesempatan perusahaan dalam bertumbuh (*growth opportunities*).

2.5 Kondisi Keuangan Perusahaan

Pencapaian tertinggi sebuah perusahaan adalah memiliki kemampuan keuangan perusahaan untuk mendukung operasional perusahaan dengan pengelolaan transaksi keuangan yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Ramadhany, 2004). Kemampuan keuangan perusahaan untuk mendukung operasional perusahaan bisa diukur dengan rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan gambaran bahwa apakah perusahaan tersebut memiliki kondisi sehat. Profitabilitas yang memiliki rasio yang besar memberikan citra perusahaan yang sehat demikian pula sebaliknya (Petronela, 2004).

2.6 Ukuran Perusahaan

Aset perusahaan mampu menjadi tolak ukur apakah perusahaan dapat dikelompokkan dalam perusahaan besar atau perusahaan kecil. Aset dengan nilai yang besar pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan besar. Sementara itu jika aset yang dimiliki perusahaan kecil maka bisa dikatakan operasional perusahaan pun akan sedikit sehingga disebut sebagai perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar menjadi cerminan lebih memiliki kemampuan perusahaan untuk melangsungkan perusahaannya di masa yang akan datang.

2.7 Disclosure

Perusahaan menyampaikan pertanggung jawaban hasil kinerja setiap setahun sekali berupa penyampaian pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan berisi informasi-informasi yang memberikan kinerja positif maupun negatif yang biasanya disebut pengungkapan. Investor akan menggunakan pengungkapan informasi untuk pengambilan keputusan investasi (Astuti, 2012). Pengungkapan (*Disclosure*) informasi yang diberikan oleh perusahaan semestinya memberikan keadaan yang sebenarnya atas kinerja perusahaan sehingga pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang tepat (Sari, 2012)

2.8 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Penyampaian opini auditor mendasarkan pada proses audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mendasarkan pada profesionalisme dan kompetensi auditor. Proses audit yang mendasarkan pada standar audit akan memberikan kualitas audit yang tinggi yang biasanya diasumsikan terdapat pada perusahaan audit yang besar dan yang berafiliasi dengan *Big Four*. Pernyataan (Januarti, 2009) bahwa pada perusahaan audit yang besar cenderung berani untuk memberikan opini audit *going concern* dibandingkan pada perusahaan audit yang kecil. Perusahaan audit besar memiliki sumber daya yang besar pula dengan pengalaman serta kompetensi yang tinggi mampu memberikan jasa audit yang berkualitas sehingga proses audit yang berjalan mampu memberikan keyakinan bahwa opini audit yang diberikan mendasarkan pada bukti audit yang handal sehingga ketika perusahaan yang diaudit ditemukan permasalahan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan audit besar tidak akan ragu untuk memberikan opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* (Sitohang, 2012; Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Perusahaan audit besar dan berafiliasi dengan KAP *big four* merupakan KAP yang memiliki reputasi auditor yang baik karena KAP besar memiliki auditor-auditor yang berpengalaman, kualitas audit yang baik dan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dalam mengaudit sehingga mampu melakukan proses audit yang baik pula serta opini audit yang diberikan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kemampuan KAP besar memberikan opini audit *going concern* lebih meyakinkan karena jaminan dari

pengalaman mereka. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H1: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

2.9 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Cerminan dari nilai suatu perusahaan serta kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan, yang bisa dijalankan seiring dengan peningkatan kekayaan, ekuitas, keuntungan dan penjualan disebut dengan pertumbuhan perusahaan. Peluang perusahaan untuk bertumbuh menjadi acuan bahwa ukuran perusahaan bisa lebih besar lagi di masa yang akan datang karena perkembangan perusahaan akan menambah kekayaan yang dimiliki melalui keuntungan dan penjualan. Kondisi perusahaan yang baik ini menjadi perhatian bagi para investor karena menguntungkan bagi mereka (Sari dan Yusralaini, 2014). Berdasarkan dari deskripsi tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.10 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Model prediksi kebangkrutan digunakan untuk membuat proksi terkait kondisi keuangan perusahaan karena pada posisi ini perusahaan kesulitan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan membutuhkan kondisi keuangan yang stabil untuk bisa membiayai operasional perusahaan dan membayar tanggung jawabnya kepada pihak luar perusahaan. Model prediksi kebangkrutan memberikan gambaran bahwa bagaimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk bisa mendukung jalannya perusahaan. Perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk bisa digunakan sehingga perusahaan dinyatakan tidak sehat.

Salah satu cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sedang bermasalah, bisa dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian Fanny dan Saputra (2005), informasi-informasi laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk bisa

mempertahankan usahanya (*going concern*). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H3: Kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan memiliki aset yang dimiliki untuk mendukung dan menjalankan aktivitas-aktivitas bernilai ekonomi. Aset perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Besar atau kecil aset yang dimiliki perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (*going concern*). Pada penelitian Santoso dan Wedari (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepentingan dari prinsipal yang diwakili oleh agen membuat prinsipal cenderung memilih manajer yang memiliki kompetensi yang baik untuk bisa mengelola perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung menjadi pusat perhatian prinsipal untuk memperoleh pengawasan yang lebih dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga akan memberi kompensasi yang besar kepada manajer sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan harapan prinsipal. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.12 Pengaruh *Disclosure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Disclosure merupakan pertanggung jawaban auditor atas temuan proses audit yang sesuai dengan standard. *Disclosure* juga memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diperiksa oleh auditor sehingga pemangku kepentingan dapat memanfaatkan informasi dari pengungkapan auditor untuk pengambilan keputusan. Jika mendasarkan pada teori keagenan maka dapat dikatakan bahwa prinsipal bergantung kepada auditor sebagai pihak yang independen untuk memberikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena akses informasi dalam perusahaan ada pada manajer.

Disclosure yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap manajer. Prinsipal memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai tambah investasinya. Pengungkapan yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga investasi akan memberikan nilai tambah (Astuti dan Darsono, 2012). Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berisi informasi aktivitas keuangannya. Auditor melakukan pemeriksaan atas kebenaran pelaporan keuangan perusahaan untuk memprediksi dalam pemberian opini, terutama opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H5: *Disclosure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari pihak kedua yang telah diolah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah sampel perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Keuangan dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan kriteria sampel adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan dengan tahun pengamatan 2018-2019.

a. Opini Audit *Going Concern*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* akan diberi nilai 1, sedangkan opini audit non *going concern* akan diberi nilai 0 (Oktaviani dan Zaky, 2019)

b. Reputasi auditor

Reputasi auditor merupakan gambaran dari kinerja auditor yang baik sehingga auditor tersebut akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat untuk jasa-jasa audit yang auditor berikan dan demikian juga pada Kantor Akuntan Publik dimana auditor selama ini melakukan pekerjaannya (Hidayanti dan Sukirman, 2014). Proksi untuk mengukur reputasi auditor pada penelitian ini menggunakan kriteria jika termasuk dalam afiliasi KAP *Big Four* maka akan diberi nilai 1 dan sebaliknya jika tidak berafiliasi dengan *Big four* maka akan diberi nilai 0

c. Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan dinilai baik jika rasio pertumbuhan penjualan yang menunjukkan nilai meningkat terus yang akan berdampak pula pada pertumbuhan dalam meraih keuntungan perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran

pertumbuhan perusahaan menggunakan ratio total *asset* akhir tahun dibandingkan dengan total *asset* awal tahun (Rudyawan & Badera, 2009)

$$GROWTH = \frac{\text{Total asset end year}}{\text{Total asset early year}} \dots\dots\dots(1)$$

d. Kondisi Keuangan Perusahaan

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau buruk, dalam penelitian ini digunakan rumus Altman *Z-score*. Kondisi keuangan perusahaan diproksikan menggunakan model kebangkrutan *Revised Altman Model* (Subramanyam & Wild, 2010) yaitu:

$$Z = 6,56 Z1 + 3,26 Z2 + 6,72 Z3 + 1,05 Z4 \dots\dots\dots(2)$$

Di mana:

- Z1 = *Working Capital / Total Asset*
- Z2 = *Retained Earnings / Total Asset*
- Z3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Asset*
- Z4 = *Book Value of Equity / Book Value of Debt*

e. Ukuran Perusahaan

Pada perusahaan yang berciri besar atau kecil dapat diukur dengan proksi ukuran perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki ukuran perusahaan yang besar jika perusahaan memiliki total aset yang besar, demikian pula sebaliknya ketika aset yang dimiliki perusahaan kecil maka bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan kecil.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(3)$$

f. Disclosure

Pengungkapan yang diberikan auditor menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang diperiksa oleh auditor tersebut terutama laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran pengungkapan auditor dengan mengukur jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi dibandingkan dengan jumlah pengungkapan yang maksimum dalam level 10 item pengungkapan. (Saputra dan Kustina, 2018):

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \dots\dots\dots(4)$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi *logistic*. Pendekatan regresi *logistic* sesuai dilakukan karena penelitian ini menggunakan *dummy*

variabel pada proksi opini audit *going concern* yang bersifat kategori (Ghozali, 2018:325)

$$\text{Opini Going Concern} = \alpha + \beta_1(\text{RA}) + \beta_2(\text{PP}) + \beta_3(\text{KP}) + \beta_4(\text{UKP}) + \beta_5(\text{Discl}) \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- OGC = Opini *Going Concern*
- α = Konstanta
- β_1 - β_5 = koefisien regresi
- RA = Reputasi Auditor
- KP = Kondisi Keuangan Perusahaan
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- UKP = Ukuran Perusahaan
- Discl = *Disclosure*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	154	0	1	.42	.494
Pertumbuhan Perusahaan	154	.47	2.01	1.0855	.22906
Kondisi Keuangan Perusahaan	154	-2.0	436.7	14.288	45.7324
Ukuran Perusahaan	154	21.67	34.88	29.5171	2.30632
Disclosure	154	.3	1.0	0.669	0.1213
Opini <i>Going Concern</i>	154	0	1	0.06	0.235
Valid (N) listwise	154				

Sumber: Data diolah, 2020

Gambaran dari data yang diolah pada penelitian ini memberikan informasi bahwa kesentralan data yang dikumpulkan bergerak ke arah pusat data atau menjauh dari pusat data dan juga memberikan informasi seperti apa penyebaran data telah terjadi. Apakah data sampel mendekati karakteristik populasi dari nilai rata-rata, minimum dan maksimum serta nilai standar deviasi dari data penelitian ini.

Data hasil olahan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah N atau jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 yang terdiri dari 77 perusahaan keuangan periode 2018-2019. Nilai rata-rata atau *mean* Reputasi Auditor (RA) sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,494. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan 1,0855 dan standar deviasi sebesar 0,22906. Nilai minimum Kondisi Keuangan Perusahaan sebesar -2 dan maksimum sebesar 436,7.

Nilai rata – rata atau mean sebesar 14,288 dan standar deviasi sebesar 45,7324. Berdasarkan hasil Tabel 1, maka nilai negatif (minimum) mencerminkan keadaan keuangan yang tidak baik. Gambaran kondisi keuangan yang semakin memburuk mengindikasikan adanya kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan memperbesar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 21,67 dan maksimum sebesar 34,88. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 29,5171 dan standar deviasi sebesar 2,30632. Nilai rata - rata atau *mean Disclosure* (DISCL) sebesar 0,669 dan standar deviasi sebesar 1,1213. Nilai rata - rata atau *mean Opini Audit Going Concern* sebesar 0.06 dan standar deviasi sebesar 0,235.

Menilai Keseluruhan Model

Penelitian ini melakukan pengujian pertama kali dengan pengujian kelayakan model penelitian dengan uji *Overall Model Fit*.

Tabel 2
Menilai Keseluruhan Model

-2LogL Block Number 0	68,579
-2LogL Block Number 1	45,664

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jika hasil olah data menunjukkan -2LogL awal (Block Number 0) mempunyai nilai sebesar 68,579 dan nilai -2LogL akhir (Block Number 1) mempunyai nilai sebesar 45,664. Dapat diartikan bahwa terjadi penurunan nilai pada -2LogL sebesar 22,195 hasil ini membuktikan bahwa penelitian ini telah memiliki model regresi yang fit dengan data yang digunakan.

Pengujian Fit Model

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.473	8	.963

Sumber: Data diolah, 2020

Pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dari hasil pengolahan data membuktikan bahwa pada model penelitian ini data yang digunakan untuk membentuk model regresi logistik telah sesuai karena berdasarkan perhitungan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,963 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah lolos pengujian fit model karena model regresi telah sama dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Pengujian secara simultan dengan menggunakan semua variabel independen apakah memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Pengujian memberikan indikasi memiliki pengaruh secara simultan jika nilai lebih rendah dari 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%.

Tabel 4
Uji Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.194	5	.000
	Block	22.194	5	.000
	Model	22.194	5	.000

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengolahan data pada Tabel 4 memperoleh gambaran bahwa hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* memberikan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini dibawah 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini maka secara bersama-sama variabel independen pada penelitian memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Nagelkerke R Square

Pengujian kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabilitas variabel dependen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien determinasi, karena penelitian ini merupakan regresi logistik maka nilainya dapat dicari dengan uji *Nagelkerke R Square*. Nilai dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.664 ^a	0.138	0.385

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* sebesar 0,385. Hasil ini menggambarkan bahwa variabilitas variabel opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu nilainya 38,5% sementara 61,5% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi kemampuan meramalkan model penelitian ini bahwa kemungkinan *opini audit going concern* yang dilakukan oleh perusahaan keuangan di Indonesia. Demikian ini adalah matriks klasifikasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Matriks Klasifikasi

<i>Predicted</i>				
<i>Opini Going Concern</i>				
<i>Observed</i>		<i>Opini Audit Non Going Concern</i>	<i>Opini Audit Going Concern</i>	<i>Percentage Correct</i>
	<i>Opini Audit Non Going Concern</i>	144	1	99.3
	<i>Opini Audit Going Concern</i>	8	1	11.1
<i>Overall Percentage</i>				94.2

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari penelitian ini melalui regresi variabel independen kepada variabel dependen opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas membuktikan bahwa 99,3% dari sampel penelitian yaitu perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerima opini audit *going concern* dari auditor yaitu sebanyak 144 perusahaan yang merupakan sampel penelitian dan hanya 1 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yaitu 11,1%.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian model regresi selanjutnya adalah menguji ada tidaknya korelasi antar variable independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu *auditor reputation, growth, financial size* dan *disclosure* memiliki nilai lebih kecil dari 0,8 yang berarti model tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Reputasi	Pertumbuhan Perusahaan	Kondisi Keuangan Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Disclosure
Reputasi Auditor	1.000	.030	.053	.163	.040
Perumbuhan Perusahaan	.030	1.000	-.068	-.063	.014
Kondisi Keuangan Perusahaan	.053	-.068	1.000	.079	-.024
Ukuran Perusahaan	.163	-.063	.079	1.000	.040
Disclosure	.040	.014	-.024	.040	1.000

Sumber: Data diolah, 2020

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 8
Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	RA	-18.347	4.587.574	.000	1	.997	.000
	GROWTH	-.615	1.686	.133	1	.715	.541
	KP	-.250	.146	2.920	1	.087	.779
	UKP	-.221	.176	1.574	1	.210	.802
	Disclosure	-8.200	3.776	4.716	1	.030	.000
	Constant	11.287	5.347	4.456	1	.035	79.795.041

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap munculnya opini audit *going concern* pada perusahaan jasa keuangan karena pada penelitian ini reputasi auditor nilai signifikan sebesar 0,997 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian yang diajukan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak.

Merujuk pada nilai koefisien dari model pengaruh linier reputasi auditor pada opini *going concern* sesuai dengan hasil riset Santoso dan Wiyono (2013) memberikan hasil bahwa kinerja Auditor tidak berdampak pada opini *going concern*. Berdasarkan bukti ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* yang dikeluarkan seorang auditor adalah gambaran dari perusahaan tersebut. Reputasi auditor tidak berpengaruh dalam pernyataan pendapat opini audit *going concern*. Auditor bekerja berdasarkan profesionalisme seorang auditor. Auditor memiliki kode etik dan independensi yang harus dijaga, reputasi auditor dengan menjaga nama

baiknya dan tidak akan merusak reputasinya sendiri sehingga menjadikan auditor tersebut untuk berada pada independensi dengan profesionalismenya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada pembuktian pengujian regresi logistik pada dampak pertumbuhan Perusahaan terhadap opini audit *going concern* memiliki nilai signifikan dengan nilai 0,715 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pengujian hipotesis dua ini telah ditolak. Berdasarkan pengujian ini membuktikan bahwa telah sesuai dengan penelitian Niandari (2016). Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan diberikannya opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan sudah seharusnya juga diringi dengan pengelolaan yang baik pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga harus berfokus pada perbaikan pengelolaan asset serta liabilitas yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil bahwa pada pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,087 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Pengujian terhadap pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* terbukti tidak berhasil didukung. Berdasarkan penelitian ini bahwa hasilnya sama dengan penelitian Ardiani *et al.*(2012). Opini audit *going concern* bukan karena hanya melihat kondisi keuangan perusahaan yang semakin membaik atau semakin memburuk. Tapi opini audit *going concern* bisa bagaimana perusahaan mengelola keuangannya sehingga kondisi keuangan telah stabil untuk membiayai operasional perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengolahan data penelitian memberikan gambaran pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* memiliki nilai signifikan sebesar 0,210 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak.

Pembuktian dari hasil pengujian memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan bukan indikator yang menjadi acuan auditor memberikan opini audit

going concern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2019). Besar kecilnya perusahaan yang menjadi indikator ukuran perusahaan sudah seharusnya di barengi dengan kemampuan manajemen mengelola perusahaan. Perusahaan seperti apapun ukuran perusahaan jika dikelola dengan baik maka manajemen akan dapat memastikan bahwa keberlanjutan usaha perusahaan dapat dijamin sehingga tidak menyebabkan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penyajian Tabel 8 membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel *Disclosure* terhadap opini audit *going concern* memiliki nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa *Disclosure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, maka hipotesis kelima yang diajukan diterima.

Pengungkapan yang dilakukan oleh auditor menggambarkan kondisi perusahaan pada saat dilakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan ini sejalan dengan pendapat keberlanjutan usaha perusahaan oleh auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena *disclosure* merupakan pernyataan auditor. Pembuktian penelitian ini sejalan dengan Saputra & Kustina (2018). Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena auditor sebagai alat pengawasan jalannya operasional perusahaan menyatakan opini audit *going concern* berdasarkan temuan dan pengungkapan yang auditor berikan kepada perusahaan yang diperiksanya.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan penelitian bahwa reputasi auditor, pertumbuhan entitas, keadaan *financial* serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada entitas disektor keuangan yang terdaftar di pasar modal dari 2018-2019. Hasil ini membuktikan bahwa opini audit *going concern* yang di berikan auditor berdasarkan judgmental yang didasarkan oleh hal lain diluar variabel-variabel ini. Auditor bekerja secara professional dalam menyatakan opini audit *going concern*. Pada pengujian model penelitian menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor menyampaikan hasil auditnya dengan opini audit *going concern* dipengaruhi

oleh *disclosure*.

Setelah meninjau hasil penelitian ini, model prediksi statistik opini audit *going concern* belum bisa membuktikan seluruh hipotesis yang diajukan. Hasil ini disebabkan karena jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit. Demikian pula pada pemilihan variabel independen pada penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian model prediksi opini *going concern*, berbagai faktor lain di luar model dapat mempengaruhi keputusan auditor bahwa auditor saat mengaudit pernyataan keuangan perusahaan, auditor menggunakan penilaian profesional mereka sehingga pengambilan keputusan mereka dapat menjadi lebih subjektif dari pada objektif. Kualifikasi opini audit *going concern*, sampai taraf tertentu, merupakan hasil dari proses subjektif dimana auditor yang berbeda mengadopsi resiko yang berbeda. Auditor memiliki preferensi yang berbeda sehubungan dengan kualifikasi yang salah mengenai adanya keraguan *going concern* (Zdolsek *et al.*, 2015)

Terdapat berbagai kemungkinan arah penelitian, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian yang mendalam dengan menambah jumlah sampel, menggunakan data terkait dengan perusahaan kantor akuntan publik dan auditor yang bertanggung jawab seperti jam keterlibatan audit, biaya, efisiensi dan lain-lain serta melakukan pendekatan penelitian kualitatif terkait pengambilan keputusan auditor selama audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N., Nur, dan Azlina. 2012. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 20 (4). 1-21.
- Auladi, I. A. T., D. Azizah, D. W. Suwaji, dan G. Harventy. 2019. Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015—2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2): 93. doi:10.22219/jaa.v2i2.8854
- Cahya, B.T., P. W. Hidayanti. N. Kholis. U. Hanifah. 2022. Disclosure of Islamic Ethial Ientify, Islamic Intellectual Capital, Company Size and Financial Performance of Sharia Banking, *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12. (1). 53-68
- Effiong, S, Ekpoese. 2020. Firm's Characteristics and Going Concern Status: A Dagnostic Spectrum, *Journal of Critical Reviews*, 7. (11):4591 - 4600.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, hal. 235.

- Hidayanti, Fitria Octrari, dan Sukirman. 2014. Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern 9. *Accounting Analysis Journal*, 3(4): 420-428.
<http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj%0areputasi.ISSN:2252-6765>.
- Jensen, C., & Meckling, H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3. 305-360.
- Menon, K., & Williams, D. D. 2010. Investor Reaction to Going Concern Audit Reports. *The Accounting Review*, 85(6): 2075-2105.
doi:10.2308/accr.2010.85.6.2075
- Niandari, Nanik. 2016. Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Wahana* 10 (2):1 - 12
- Oktaviani, A. T. dan Z. Machmuddah. 2019. Pengaruh Faktor keuangan dan Non Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor, *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi* 9. (2): 11 - 22
- Pangesti, S. S. A., H. T. Kartika. R. D. Riana. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institutional Terhadap profitabilitas, *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12.(1): 125-139
- Petronela, T. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*.1 (2): 47 - 55.
- Ramadhany, A. 2004. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rudyawan, A. P., dan I. D. N. Badera. 2008. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.1-20
- Santoso, E. B., dan i. Y. Wiyono, 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 4(2): 139-154.
doi:10.26740/jaj.v4n2
- Saputra dan Kustina. 2018. Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1):51-62. doi:10.22225/kr.10.1.712.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)* Buku 2 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.idx.co.id
- Swaputra, I. B., I. M. P. Astakoni, P. M. Ratini, dan T. I. S. Harwathy, 2018, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan dan Struktur Modal Sebagai Determinan Profitabilitas Perusahaan, *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 8. (2): 24-36



Zdolsek, D., T. Jagric, and M. Odar. 2015. Identification of auditor's report qualifications: an empirical analysis for Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 28(1): 994-1005.